

## KOMITMEN TERHADAP TUGAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI "X" DEMAK

**Erni Agustina Setiowati**

Fakultas Psikologi Unissula Semarang  
erniagustina@unissula.ac.id

### Abstract

This study aims to test empirically the relationship between task commitment with the mathematics achievement of tenth grader of students at State Senior High School "X" Demak. The research design used is correlational quantitative. The samples involved in this study were 100 students of tenth grader selected using cluster random sampling technique. Data collection using the scale of task commitment consisting of 34 items with the range of corrected item-total correlation between 0.286 to 0.689, reliability coefficient  $\alpha = 0.918$ . Learning achievement data obtained from the score of student report on mathematics subject. Data analysis using regression analysis showed that  $R = 0.484$  with  $p = 0,00$  ( $P < 0,01$ ). This means achievement of mathematics can be predicted by task commitment

Key Words: task commitment, mathematics achievement, and tenth grader students

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiric hubungan antara komitmen terhadap tugas dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri Negeri "X" Demak. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa kelas X yang dipilih menggunakan teknik *cluster random* sampling. Pengumpulan data menggunakan skala komitmen terhadap tugas yang terdiri dari 34 aitem dengan indeks daya beda aitem bergerak antara 0,286 sampai 0,689, koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,918$ . Data prestasi belajar diperoleh dari nilai raport siswa pada mata pelajaran matematika. Analisis data menggunakan analisis regresi menunjukkan nilai  $R = 0,484$  dengan  $p=0,00$  ( $P<0,01$ ). Hal ini berarti ada komitmen terhadap tugas berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Kata Kunci: komitmen terhadap tugas, prestasi belajar matematika, siswa kelas X

### Pendahuluan

Prestasi belajar secara umum menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar, banyak penelitian yang berusaha mengungkap berbagai faktor yang berperan terhadap prestasi belajar. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Lebih lanjut prestasi belajar sering kali menjadi landasan untuk mengambil keputusan baik yang terkait keputusan diagnostic, pedagogik, maupun keputusan yang sifatnya administratif.

Prestasi belajar adalah kemampuan individu yang diperoleh dari proses belajar. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam usaha belajar yang dilakukannya, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan produk dari suatu proses. Proses yang dilakukan siswa adalah kegiatan belajar dan prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau indeks prestasi yang diperoleh dari hasil pengukuran prestasi belajar (Suryabrata, 2005). Lebih lanjut Winkel (2007) mengungkapkan prestasi belajar menunjukkan suatu ukuran keberhasilan yang dicapai individu dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil perbuatan belajar yang menggambarkan taraf kemampuan individu setelah menjalani proses belajar dan berlatih secara sengaja yang menimbulkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih maju.

Suryabrata (2005) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus diberikan untuk proses evaluasi, khususnya raport. Hal senada juga dikemukakan oleh Murjono (1996) bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport.

Napitupulu (2012) menyebutkan bahwa prestasi belajar dibidang sains dan matematika menurun. Hal ini ditilik dari hasil Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College ini , diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Cukup memprihatinkan, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007.

Berbagai kajian telah dilakukan untuk mengetahui secara lebih komprehensif mengenai prestasi belajar. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Gunawan (2014) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi akademik.. Studi yang dilakukan oleh Laksono, Ariyanti, Santoso (2013) terkait minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa SMA dalam kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil kajian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika.

Selain minat, prestasi akademik secara umum juga berkorelasi dengan motivasi akademik. Hal ini sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Gunadi dan Gunawan (2014) yang menunjukkan semakin tinggi motivasi akademik siswa SMA maka semakin tinggi prestasi akademiknya. Selanjutnya dilakukan pula kajian oleh Nursari, Adi, dan Santoso (2013) yang mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan terhadap prestasi belajar yakni (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah dan mass media, (3) sikap dan pendekatan belajar, (4) fisiologis dan waktu pelaksanaan pembelajaran, (5) pendukung pembelajaran dan kematangan, (6) kesehatan dan keinginan siswa, (7) tugas rumah, (8) pergaulan, dan (9) panca indera dan standar pembelajaran.

Slameto (2003) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berupa segala sesuatu yang berasal dari dalam meliputi faktor jasmaniah (seperti kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar meliputi faktor keluarga (tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, fasilitas belajar, keadaan ekonomi), situasi dan kondisi sekolah serta faktor lingkungan masyarakat.

Faktor internal diantaranya faktor psikologis siswa berpengaruh besar terhadap capaian akademik. Salah satu faktor yang dianggap berperan dalam prestasi belajar adalah komitmen terhadap tugas. Komitmen terhadap tugas (*task commitment*) berdasarkan pendapat Amabile (Renzulli, 2005) bahwa individu yang memiliki komitmen terhadap tugas merupakan hasil dari kombinasi antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Istilah-istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan komitmen terhadap tugas yakni ketekunan, keuletan, kerja keras, latihan terus menerus, percaya diri, dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan penting.

Selain itu Fakhruddin (Hawadi, 2002) berpendapat bahwa siswa yang memiliki komitmen terhadap tugas memiliki ciri-ciri yaitu (1) tangguh dan ulet sehingga tidak mudah menyerah, (2) mandiri dan bertanggung jawab, (3) menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang, (4) senang belajar dan memiliki orientasi terhadap tugas yang tinggi, (5) konsentrasi baik, (6) mempunyai keinginan untuk meningkatkan diri, (7) mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik mungkin, (8) mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademik. Sedangkan komitmen terhadap tugas ditengarai salah satunya dipengaruhi oleh faktor dukungan orang tua. Hal ini sebagaimana hasil studi yang dilakukan oleh Syarifah, Mustami'ah, & Sulistiani, (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dan komitmen terhadap tugas.

Penelitian ini focus pada isu komitmen terhadap tugas dan prestasi belajar matematika pada siswa SMA kelas 1 atau siswa kelas X. Siswa-siswa ini jika ditilik dari sisi fase perkembangan manusia berada pada masa remaja. Menurut Monks, Knoers, dan Haditono (2002) masa remaja antara usia 12 sampai 21 tahun yang terbagi menjadi 3 fase yakni remaja awal (12 sampai 15 tahun), remaja madya (pertengahan usia 15 sampai 19 tahun), dan remaja akhir (19 sampai 21 tahun).

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Demak. Sampel dipilih menggunakan teknik cluster random sampling dan diperoleh 102 siswa dari kelas X5, X7, dan X8. Rentang usia sampel antara 14 hingga 16 tahun, dengan rerata usia 15,54 tahun yang terdiri dari 40 laki-laki dan 62 perempuan. Penelitian dilakukan pada tahun 2011.

Pengumpulan data menggunakan Skala komitmen terhadap tugas dan hasil raport semester gasal. Skala komitmen terhadap tugas terdiri dari 34 pernyataan, uji daya beda aitem menggunakan uji

korelasi *product moment* yang kemudian dikoreksi dengan uji *part whole correlation* untuk mengetahui korelasi antara skor aitem dengan skor total dalam skala dan uji reliabilitas menggunakan formula *alpha cronbach*. Indeks daya beda aitem diketahui bergerak antara antara 0,286 sampai 0,689, koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,918$ . Validitas terhadap instrumen untuk mengukur hasil tes prestasi belajar matematika menggunakan validitas isi yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional oleh professional judgement dalam hal ini telah dilakukan oleh guru matematika yang menguji ketika menyusun dan memberikan tes matematika.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi tunggal. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas terhadap data hasil ukur dengan menggunakan Kolmogorov Smornov dengan bantuan program SPSS.

## HASIL

Alat ukur untuk mengungkap komitmen terhadap tugas yang berupa Skala Komitmen Terhadap Tugas diadministrasi kepada sampel yang berjumlah 102. Kemudian setelah melalui proses pengecekan ada 100 skala yang diisi dengan lengkap dan layak untuk diskoring kemudian dianalisis. Berikut ini deskripsi skor sampel penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Skor Sampel Penelitian

Sumber	Komitmen terhadap tugas	Prestasi Belajar Matematika
N	100	100
Rerata	114.33	79.12
Deviasi standard	10.677	3.334
Minimum	77	76
Maksimum	138	90

Hasil uji normalitas data diketahui nilai signifikansi 0,073,  $P > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan data komitmen terhadap tugas berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $R = 0,484$  dengan nilai  $F = 29,946$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini berarti bahwa ada korelasi yang signifikan antara komitmen terhadap tugas dan prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri "X" Demak atau prestasi belajar matematika dapat diprediksi melalui komitmen terhadap tugas. Persamaan garis regresi yang dihasilkan dalam analisis ini adalah  $y = 0,151 X + 61,848$ .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap tugas berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika. Diketahui bahwa sumbangan efektif variabel komitmen terhadap tugas sebesar 23,4% sedangkan 76,6 % dipengaruhi faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Firmanto (2013) bahwa komitmen terhadap tugas merupakan komponen penting untuk dimiliki oleh seseorang karena mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan prestasi akademik.

Meningkatnya prestasi belajar matematika dapat dipahami ketika diprediksi dari komitmen terhadap tugas, karena seseorang ketika memiliki komitmen terhadap tugas dalam hal ini pada pelajaran matematika maka akan cenderung mengarahkan energinya untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Komitmen terhadap tugas didalamnya mencakup keinginan yang kuat untuk tetap mengerjakan tugas, kemauan untuk mengerahkan usaha secara maksimal, dan keyakinan yang kuat akan tercapainya tujuan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawita (2011) Seseorang yang memiliki komitmen akan merasa tertantang untuk mengatasi situasi yang sulit dan senantiasa berusaha untuk mencapai kesuksesan. Kiesler (Elias,1985) mengemukakan bahwa *task commitment* merupakan sesuatu yang menjamin dan mengikat individu dalam mengerjakan tugas. Sesuatu yang mengikat dari suatu tindakan untuk diri sendiri ini disamakan dengan perasaan tanggung jawab atas tindakan tersebut.

Studi yang dilakukan oleh Laksono, Ariyanti, Santoso (2013) terkait minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa SMA dalam kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif yang menunjukkan ada pengaruh antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Minat belajar dalam hal ini meliputi perasaan senang, perhatian, dan kemauan. Komitmen terhadap tugas, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis juga mencakup kemauan yang tinggi untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas matematika.

## KESIMPULAN

Prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri "X" Demak dapat diprediksi melalui komitmen terhadap tugas. Semakin tinggi komitmen siswa terhadap tugas-tugas ataupun pelajaran matematika maka diperkirakan akan semakin tinggi prestasi belajar matematika yang diperolehnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elias, F. G. (1985). *Task-focused selfdisclosure: Effects on group cohesiveness, commitment to task and group productivity*. Dissertation Santa Barbara: University of California.
- Firmanto, A.(2013). Kecerdasan, kreativitas, task commitment, dan jenis kelamin sebagai predictor prestasi hasil belajar. *Jurnal sains dan praktik psikologi*, Vol 1 (1), 26-36
- Ghufron, M.N., & Risnawita, S.R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Gunadi, C.L., & Gunawan, W. (2014). Hubungan motivasi akademik dengan prestasi belajar siswa SMA "X" di Jakarta Barat. *Noetic*, Vol. 4 (1), 23-42
- Laksono, Y.S., Ariyanti, G., & Santoso, F.G.I. (2013). Hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan komik. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, vol 1 (2), 60-64
- Nursari, F., Adi, W., & Jaryanto. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA negeri Ponorogo. *Jurnal Pendidikan UNS*, vol 1 (3), 106-117
- Napitupulu, E. L. (2012). Prestasi Sains dan Matematika Indonesia Menurun", <https://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>.
- Renzulli, J. S. (2005). The three-ring conception of giftedness: A developmental model for promoting creative productivity. In R. J. Sternberg & J. Davidson (Eds.), *Conceptions of giftedness* (2nd ed., pp. 217-245). Boston, MA: Cambridge University Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Perkasa: Jakarta
- Syarifa, A., Mustami'ah, D., & Silustiani, W. (2011). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (*task commitment*) pada siswa akselerasi tingkat SMA. *Insan*, Vol 13 (1) 2011, 1-11
- Hawadi, R.A. (2002). *Identifikasi keberbakatan intelektual melalui metode Non-Tes dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.